

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT DAN INTERAKSI OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN PRE-EKLAMPSIA DI RSUD SLEMAN TAHUN 2021

Rahma Dina Sugita¹, Nadia Husna², Cornelia Melinda³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) adalah pemicu utama morbiditas dan mortalitas ibu, janin, ataupun neonatus. Hipertensi dalam kehamilan akan berlanjut menjadi pre-eklampsia dan eklampsia sehingga dapat mengakibatkan kematian bagi maternal maupun janin. Kondisi pre-eklampsia memerlukan pengobatan antihipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Penggunaan obat antihipertensi yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko tekanan darah rendah maupun potensi efek samping pada janin.

Tujuan Penelitian: Untuk mengevaluasi pengobatan antihipertensi pada pasien pre-eklampsia di RSUD Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan metode pendekatan *retrospektif* menggunakan data rekam medis pasien pre-eklampsia rawat inap periode Januari hingga Desember 2021 di RSUD Sleman. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik pasien, profil penggunaan obat, evaluasi penggunaan obat, dan interaksi obat. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dengan menampilkan persentase.

Hasil Penelitian: Sebanyak 54 sampel pasien pre-eklampsia yang menerima terapi antihipertensi mayoritas berusia 26-35 tahun (51,85%) dengan usia kehamilan trimester 3 (98,15%) pada gravida ke-2 (35,19%), dan tanpa disertai penyakit penyerta (98,15%). Pasien mengalami derajat pre-eklampsia berat (85,19%) dengan profil tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (50,00%) dan profil proteinuria $+3/500$ mg/dL (33,33%). Pola pengobatan pada pasien pre-eklampsia didominasi oleh terapi tunggal antihipertensi yaitu nifedipin yang termasuk ke dalam golongan obat antihipertensi *Calcium Channel Blocker* diberikan secara oral. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia menunjukkan hasil tepat indikasi (100%) dan tepat obat (92,50%). Terdapat potensi interaksi obat sebanyak 2 pasien (3,70%) dengan tingkat keparahan *minor* dan mekanisme interaksi farmakodinamik.

Kesimpulan: Penggunaan obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia di RSUD Sleman berdasarkan kategori tepat indikasi dan tepat obat sudah rasional dan terdapat 2 pasien yang berpotensi mengalami interaksi obat.

Kata kunci: Antihipertensi, Evaluasi Penggunaan Obat, Interaksi Obat, Pre-eklampsia, Rumah Sakit

¹Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Apoteker Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

THE EVALUATION OF ANTIHYPERTENSIVE DRUGS USE AND INTERACTIONS OF PRE-ECLAMPSIA PATIENTS IN SLEMAN GENERAL HOSPITAL ON 2021

Rahma Dina Sugita¹, Nadia Husna², Cornelia Melinda³

ABSTRACT

Background: Hypertension in Pregnancy is a major trigger of maternal, fetal, and neonatal morbidity and mortality. Hypertension in pregnancy will continue to become pre-eclampsia and eclampsia that can cause death for both the mother and the fetus. Pre-eclampsia requires antihypertensive treatment to lower blood pressure. Inappropriate use of antihypertensive drugs can pose a risk of low blood pressure and potential side effects on the fetus.

Objective: To evaluate antihypertensive treatment in pre-eclampsia patients at RSUD Sleman.

Method: The design of the research was descriptive observational with a retrospective approach method using medical record data of inpatients pre-eclampsia from January to December 2021 at Sleman General Hospital. The sampling technique used was purposive sampling. Univariate analysis was used to describe the distribution of patient characteristics, drug use profiles, evaluation of drug use, and drug interactions. The data were presented descriptively by displaying the percentage.

Result: A total of 54 samples of pre-eclampsia patients who received antihypertensive therapy were mostly aged 26-35 years (51.85%) with a third trimester of pregnancy (98.15%), in the 2nd gravida (35.19%), and without comorbidities (98.15%). Patients had severe pre-eclampsia (85.19%) with a blood pressure profile of 140/90 mmHg (50.00%) and a proteinuria profile of +3/500 mg/dL (33.33%). The pattern of treatment in pre-eclampsia patients is dominated by single antihypertensive therapy, namely nifedipine which belongs to the Calcium Channel Blocker antihypertensive drug group given orally. Evaluation of the use of antihypertensive drugs in pre-eclampsia patients showed that the right indications (100%) and the right medications (92,50%). There were potential drug interactions in 2 patients (3.70%) with minor severity and pharmacodynamic interaction mechanism.

Conclusion: The use of antihypertensive drugs in pre-eclampsia patients in RSUD Sleman based on the category of right indication and the right medication is rational and there are 2 patients potentially experiencing drug interactions.

Keywords: Antihypertensive, Evaluation of Drug Use, Drug Interactions, Pre-eclampsia, Hospital

¹Student of Pharmacy Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Pharmacy Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Hospital Pharmacist of Panti Rapih Yogyakarta